

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH PADA RANAH KOGNITIF
KELAS VII MTS NURUL ISLAM
WAY HUWI JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

OLEH:

AINIKA KHAIRUNNISA

NPM.1511010011

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018/ 2019**

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA
PELAJARAN FIQIH PADA RANAH KOGNITIF
KELAS VII MTS NURUL ISLAM
WAY HUWI JATI AGUNG
LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Pembimbing I :
Pembimbing II :**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag
Dr. Nanang Supriyadi, S.Si, M.Sc**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
2018/ 2019**

ABSTRAK

Model pembelajaran adalah merupakan pola umum perilaku pembelajaran dalam mencapai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang di harapkan di dalam kelas. Beberapa guru belum mengembangkan model pembelajaran yang mengikut sertakan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas. Kurang nya kerja sama antara peserta didik dengan peserta didik lain nya, kurang nya berkonsentrasi hal ini dapat menyebabkan peserta didik cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan kerja sama dan kreatifitas nya baik itu kemampuan individu maupun kelompok. Maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif peserta didik kelas VII di MTs nurul islam wayhuwi?"Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif peserta didik kelas VII di MTs nurul islam wayhuwi. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah *pre experimental design* dengan jenis *prettest and posttest one grup design*. Penelitian ini di lakukan di Mts Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung selatan, dengan tehnik pengambilan sampel yaitu *Cluster Random Sampling* yaitu tehnik pengambilan berdasarkan kelompok tidak terdiri dari individu. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII yang berjumlah 20 peserta didik, dengan tehnik pengumpulan data dengan tes. Berdasarkan analisis dan perhitungan uji-t, di dapatkan nilai Sig.000 maka jika nilai di peroleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 di tolak dan H_a di Dari data hasil penelitian di atas tersebut maka dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan peserta didik terhadap pembelajaran fiqih secara langsung dengan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif . Peserta didik yang mendapat model pembelajaran *Quantum Teaching* menghasilkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dengan kriteria tinggi.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Hasil Belajar ,Fiqih, Ranah Kognitif.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH PADA RANAH KOGNITIF KELAS VII MTs NURUL ISLAM WAY HUWI JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN

Nama : AINIKA KHAIRUNNISA
NPM : 1511010011
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH DAN KEGURUAN

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. Idris Kholid, M.Ag
NIP. 196010201988031005

Dr. Nanang Supriadi, S.Si, M.Sc
NIP. 19791128200511005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy, M. Ag

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN FIQH PADA RANAH KOGNITIF KELAS VII MTs NURUL ISLAM WAY HUWIJATI AGUNG LAMPUNG SELATAN.** Disusun oleh **Ainika Khairunnisa, NPM: 1511010011**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**, telah di uji kan pada hari/tanggal: **Rabu, 09 Oktober 2019.**

TIM MUNAQOSHAH

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

Sekretaris

: M. Indra Saputra, M.Pd.I

Pembahas Utama

: Dr. Bambang Sri Anggoro, M. Pd

Pembahas Pendamping I: Prof. Dr. Idham Kholid, M. Ag

Pembahas Pendamping II: Dr. Nanang Supriadi, S.Si., M.Sc

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

أَمَّنْ هُوَ قَنْتَ ءَانَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ
رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ
أُولُو الْأَلْبَابِ ٩

Artinya : (Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.(Az-Zumar:9)¹



PERSEMBAHAN

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya : Pustaka Agung Harapan, 2011), h. 1170.

Bismillahirrahmannirrahim

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW sebagai pembawa cahaya kebenaran, maka dengan segala kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang sangat berarti dan yang sangat kusayangi dalam perjalanan hidupku. Dengan segenap jiwa dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ayahanda dan Ibu ku tercinta, Bapak A.Sohaibi Ali, S.Pd.I dan Ibu Nurhayati yang selalu ku sayangi dan ku banggakan dengan segenap kemampuan, doa selama hidupnya, usaha, dan kerja keras yang selalu menjadi motivasiku untuk dapat menjadi lebih baik.
2. Kedua adik-adik ku yaitu Firdhani Zulfhanur Ramadhani, Zayyin Zahrattul Hayati, kalian adalah karunia terbesar yang Allah berikan padaku, senantiasa selama memberikan semangat kuliah sampai terselesainya skripsi ini..
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan.

RIWAYAT HIDUP

Ainika Khairunnisa di lahirkan di Way Huwi pada Tanggal 26 November 1997, putri ke dua dari 4 bersaudara dari ayah A.Sohaibi Ali, S.Pd.I dan Ibu Nurhayati.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Madrasah Ibtidaiyah Madrasah Ibtidaiyah Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung selatan pada tahun 2009, Madrasah Tsanawiyah Al-Hikmah Way Halim pada tahun 2012, Madrasah Aliyah Al-Hikmah pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan kuliah Jurusan Pendidikan Agama Islam, di Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung hingga sekarang.



KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur Penulis Panjatkan kehadirat Allah SWT. Yang telah memberikan karunia serta nikmatnya yang tiada terhingga sehingga dalam pembuatan skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, serta Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi.
4. Bapak Dr. Nanang Supriadi, S.Si. M.Sc, selaku pembimbing II yang telah memberikan banyak bimbingan, arahan, dan motivasi demi keberhasilan penulis terimakasih atas bimbingannya.
5. Kepala Sekolah dan dewan guru MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan yang telah memberikan izin dan membantu dalam melaksanakan penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Keluarga YUDILIA (Yusniawati, Dita Putri, Lia Apriyani), yang selalu memberikan semangat dari awal kebersamaan kita dari MI sampai sekarang.

7. Sahabat A4 (Ayu Amiria, Ayu Widya Citra, Ahmad Yahdi, Abu Abdullah Muhammad) yang selalu setia menemani dan mendengarkan keluh kesah tanpa bosan memberi dukungan dan studiku terkhusus untuk waktu-waktu yang sangat berharga.
8. Serta sahabat-sahabat ku yang ku sayangi, Devita Sari, Dwi, Deksa, dan sahabat-sahabat seperjuangan Pendidikan Agama Islam kelas A 2015 yang selalu bersama dari awal perjalanan kuliah sampai pembuatan skripsi ini.

Penulis berharap, dari hasil penelitian ini mengandung manfaat dan nilai kepada diri penulis ataupun pembaca. Semoga Allah SWT, mencatatnya sebagai amal kebaikan, *Aamiin ya Rabbal'alamiin*.



Bandar Lampung, Mei 2019

Penulis

Ainika Khairunnisa
NPM.1511010011

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah	5
D. Identifikasi Masalah	11
E. Batasan Masalah.....	11
F. Rumusan Masalah	12
G. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran	
1. Pengertian Model Pembelajaran	14
2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran	15
3. Macam-Macam Model Pembelajaran	15
B. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	16
2. Prinsip-Prinsip <i>Quantum Teaching</i>	17
3. Kerangka <i>Quantum Teaching</i>	18
4. Kelebihan dan Kekurangan <i>Quantum Teaching</i>	19
C. Hasil Belajar	
1. Pengertian dan Ranah Hasil Belajar	20
2. Ranah Belajar Kognitif	22
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	27
4. Indikator-indikator Hasil Belajar.....	30

D. Pelajaran Fiqih	
1. Pengertian Pelajaran Fiqih	31
E. Penelitian Relevan	32
F. Kerangka Berpikir	33
G. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi Sampel dan Teknik Sampling.....	38
D. Variabel Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Instrumen Penelitian.....	42
G. Uji Coba Instrument Penelitian.....	42
1. Uji Validitas.....	43
2. Uji Reliabilitas	44
3. Uji taraf kesukaran soal	45
4. Uji daya pembeda	46
H. Teknik Analisis Data.....	47
1. Uji Normalitas	48
2. Uji Homogenitas	48
3. Uji hipotesis.....	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	
1. Uji Validitas	52
2. Uji Realibilitas	53
3. Uji Taraf Kesukaran Soal	54
4. Uji Daya Pembeda	56
5. Kesimpulan hasil uji coba tes.....	57
B. Data Hasil Penelitian.....	60
1. Deskripsi hasil prettest dan posttest	60
2. Uji Normalitas.....	61
3. Uji Homogenitas	61
4. Uji Hipotesis.....	62
C. Pembahasan.....	66

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	70
B. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

1.1 Nilai Semester Ganjil	9
2.1 Sub Ranah Kognitif.....	24
2.2 bloom's taxonomy learning.....	25
2.3 Skema Kerangka Berpikir	35
3.1 Matrik Variabel	41
3.2 Kriteria Validasi	44
3.3 Kriteria Realibilitas	45
3.4 Interpretasi Tingkat Kesukaran	46
3.5 Uji Daya Pembeda.....	47
3.6 Kategori peroleh Nilai N-Gain.....	51
4.1 Uji Validitas Item Soal.....	53
4.2 <i>Realibility Statistic</i>	54
4.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	55
4.4 Kriteria Tingkat Kesukaran.....	56
4.5 Uji Daya Pembeda.....	57
4.6 Kriteria Hasil Uji Daya Beda	58
4.7 Kesimpulan Uji coba soal	59
4.8 Nilai Prettest dan Posttest.....	60
4.9 Deskripsi Hasil Prettest	61
4.10 DeskripsiHasilPosttest.....	62
4.11 KriteriaNilai Prettest Posttest	62
4.12 Uji Normalitas.....	63

4.13 Uji Homogenitas	64
4.14 Hasil Uji-t.....	65
4.15 Hasil Analisis Prettest dan Posttest	65



DAFTAR LAMPIRAN

A. Perangkat Pembelajaran

1. Profil Sekolah MTS Nurul Islam Way Huwi	72
2. Keadaan sarana dan prasarana	73
3. Daftar Nama Guru dan Karyawan.....	74
4. Keadaan siswa	74
5. Nama siswa MTS Nurul Islam Way Huwi	75
6. Nama Siswa Kelas Eksperimen	77
7. Silabus Pembelajaran	78
8. RPP Pembelajaran.....	90
9. Materi Meraih Gelar Mahmuddah dengan Amalan Sunnah	112

B. Instrumen Penelitian

1. Analisi Butir Soal Materi Gelar Mahmuddah dengan Amalan Sunnah.....	126
2. Uji Validitas	127
3. Uji Realibilitas	135
4. Uji Tingkat Kesukaran	138
5. Uji Daya Pembeda.....	143
6. Kisi-kisi Soal uji coba <i>Pretest</i> dan <i>posttest</i>	146
7. Soal Pretest.....	148
8. Soal Posttest	155

C. Analisis Data

1. Nilai Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	159
2. Uji Normalitas.....	160

3. Uji Homogenitas	161
4. Uji Hipotesis.....	162
5. r-tabel	163
D. Dokumen	
1. Surat - Menyurat	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memperjelas maksud dari judul skripsi ini, penulis perlu memberikan penegasan judul, adapun judul skripsi ini adalah “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Ranah Kognitif Kelas VII Mts Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan**”.

Untuk upaya menghindari sebagai adanya dalam kesalahan memahami skripsi ini, peneliti perlu menjelaskan yang di gunakan istilah, istilah yang perlu di jelaskan adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh

Pengaruh adalah sesuatu daya yang timbul dari (orang atau benda) seseorang untuk membentuk watak kepercayaan dan perbuatan dari seseorang.¹ Dalam maksud penelitian ini yaitu suatu perbuatan atau usaha yang memiliki dari suatu hal akibat yang timbul dan dampak hasil yang ada .

2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan pola umum perilaku pembelajaran dalam mencapai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang di harapkan.² dari uraian di atas, pengertian model dapat di simpulkan bahwa model

¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai pustaka 1997)

² Rumusan , *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2013) hlm 133.

pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

3. *Quantum Teaching*

Kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.³ *Quantum Teaching* menurut Bobby De Porter adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pepaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang di ajarkan.⁴ *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses mengajar, seperti kata, pikiran, tindakan dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran.

4. Hasil belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Uraian di atas menyimpulkan bahwa pengertian dari Hasil

³ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2010), hlm 4-5

⁴ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, h. 179.

Belajar adalah Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang di laksanakan di dalam kelas.

5. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pendidikan formal pada jalur pendidikan maupun pendidikan Non formal, pada jenjang pendidikan tertentu.

6. Mata Pelajaran Fiqih

Tujuan memilih pembelajaran Fiqih di kelas VII MTs Nurul Islam Way huwi dengan menggunakan model quantum teaching adalah untuk membekali peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum dalam islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar, di terapkannya tiap langkah model *quantum teaching* dengan baik maka peserta didik akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

7. Ranah kognitif

Hasil belajar Ranah Kognitif yang di maksud pada penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, penelitian ini bersandarkan pada ranah empat jenjang yaitu, Mengingat, memahami, mengaplikasikan, dan menganalisis.⁵

⁵ Syah Muhibin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm.12, Cetakan ke-12.

B. Alasan Memilih Judul

Penulis memilih judul di atas disebabkan oleh beberapa alasan, yaitu sebagai berikut :

1. Model pembelajaran adalah merupakan pola umum perilaku pembelajaran dalam proses belajar mengajar di dalam kelas. Beberapa pendidik belum mengembangkan model pembelajaran secara aktif yang mengikut sertakan peserta didik dalam proses belajar. Hal ini dapat menyebabkan peserta didik kurang aktif, kurang bekerja sama dengan peserta didik yang lain, dan kurang berkonsentrasi peserta didik.
2. Hasil belajar adalah Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang di laksanakan di dalam kelas. Buku sebagai sumber utama pembelajaran yang di kembangkan bersifat tektual, media maupun model pembelajaran mengakibatkan minat belajar peserta didik rendah pada mata pelajaran fiqih kurang nya perhatian mereka terhadap pelajaran yang menimbulkan hasil belajar peserta didik rendah.
3. Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebelumnya sudah di terapkan dalam proses belajar mengajar di dalam kelas salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman perorangan maupun kelompok, yang di rancang secara terstruktur, sehingga guru dalam menentukan program pembelajaran atau model pembelajarannya tidak hanya secara menduga-duga tetapi lebih di rancang sistematis dan terstruktur.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai arti penting bagi kehidupan manusia. Di akui pendidikan sebagai kekuatan yang dapat membantu masyarakat menuju kemajuan peradaban. Tidak ada prestasi tanpa melalui peranan pendidikan, dengan proses pendidikan ini suatu bangsa atau Negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan , kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi yang akan datang, sehingga mereka benar-benar siap untuk menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan Negara yang lebih baik. Maju mundurnya suatu bangsa atau Negara tidak terlepas dari pada pentingnya pendidikan yang ada pada Negara tersebut.

Pendidikan merupakan faktor yang paling penting dalam kemajuan suatu bangsa. Penting nya pendidikan oleh pemerintah tercantum dalam Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 dinyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁶ Aktivitas pendidikan ini telah di mulai sejak manusia pertama ada di dunia sampai berakhirnya kehidupannya di muka bumi ini, bahkan kalau mundur lebih jauh, kita akan mendapatkan bahwa pendidikan mulai berproses sejak Allah SWT.

⁶ Himpunan Peraturan Perundang-Undangan, *Undang-Undang Replubik Indonesia Nomor 20 Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003* (Bandung: Fokusmedia, 2006.),h.5

Menciptakan manusia pertama adalah Nabi Adam a.s dan Allah SWT mengajarkan kepada Nabi Adam semua nama malaikat.

Al-Qur'an memerintahkan manusia agar mencari ilmu pengetahuan sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al-Baqarah 75 :

﴿أَفَتَطْمَعُونَ أَنْ يُؤْمِنُوا لَكُمْ وَقَدْ كَانَ فَرِيقٌ مِّنْهُمْ يَسْمَعُونَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ يُحَرِّفُونَهُ مِنْ بَعْدِ مَا عَقَلُوهُ وَهُمْ يَعْلَمُونَ ۚ ٧٥﴾

Artinya : *Apakah kamu masih mengharapkan mereka akan percaya kepadamu, padahal segolongan dari mereka mendengar firman Allah, lalu mereka mengubahnya setelah mereka memahaminya, sedang mereka mengetahui?*

Melalui Proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak di ketahui. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ١١

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan member kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*

Ayat di atas dapat di pahami bahwa pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia di dunia ini, melalui proses pendidikan manusia hanya akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Lebih utama dalam segi pendidikan agama, dalam penelitian ini pendidikan yang di fokuskan adalah mengenai Fiqih.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhan-Nya. Fiqih membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun islam, dan hubungan antar manusia yang sesuai dalam Al-Qur'an dan Sunnah . Fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum syari'yyah dan hubungan nya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun muamalah.⁷

Sistem ranah pendidikan di Indonesia, kurikulum yang di gunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, peserta didik di tuntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki akhlak yang disiplin tinggi.kurikulum ini menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di terapkan sejak 2006 lalu. Sejak di tetapkan nya kurikulum 2013 ini semua mata pelajaran wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik di satu-satuan pendidikan pada setiap satuan jenjang pendidikan. kompetensi

⁷ Uswatun Hasanah, "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS(T(Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung". *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8,(Mei 2017), h.12.

inti menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus di kembangkan dalam kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Maka sebab itu, proses pembelajaran harus mengintegrasikan kompetensi inti yang menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, pada mata pembelajaran Fiqih.⁸

Upaya beberapa guru telah melakukan strategi pembelajaran dengan baik, namun penentuan strategi pembelajaran yang di lakukan belum terstruktur sehingga strategi pembelajaran yang di gunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terhadap dengan tidak nya sesuai kebutuhan peserta didik strategi yang di pakai, mengakibatkan beberapa peserta didik masih memiliki rasa minat belajar yang rendah dan mengakibatkan pemahaman peserta didik dari yang telah di pelajari sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kurang maksimal.

Hal ini penelitian telah melakukan observasi dan wawancara kepada Bapak Hafiz Primanto, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran fiqih kelas VII di MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan. Wawancara tersebut peneliti bertanya mengenai terkait proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah tersebut dan data hasil ulangan harian peserta didik adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Siswa

⁸ Uswatun Hasanah, “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS(T) (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung”. *Al-Tadzkiyyah : Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8, (Mei 2017), h.12.

No	Kelas	Nama Siswa	Nilai Ulangan Harian 1
1.	VII	Anita	68
2.	VII	Dewi Aulia Rizkina	92
3.	VII	Dhiah Puji Lestari	85
4.	VII	Fitri Novita Celine	72
5.	VII	Habibi	64
6.	VII	Imelda Sari	70
7.	VII	Kartika Dewi	65
8.	VII	Melinda Apriliani	60
9.	VII	Muhammad Arif	64
10.	VII	Muhammad Dimas	75
11.	VII	Nabhani Kamila	92
12.	VII	Nuraini	70
13.	VII	Nurmansyah	64
14.	VII	Resty Maulani	60
15.	VII	Sharil Setiawan	75
16.	VII	Siti Aisyah	80
17.	VII	Siti Mardiana	88
18.	VII	Susi Susanti	92
19.	VII	Tri Merliana	80

20.	VII	Yusuf Firdaus	75
-----	-----	---------------	----

Sumber : Pak Hafiz Primanto, S.Pd.I data ulangan mata pelajaran Fiqih kelas VII
MTS Nurul islam Way huwi jati agung lampung selatan tahun ajaran 2018/2019

Berdasarkan pada data nilai di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang hasil belajar nya belum maksimal mencapai standar KKM. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan cara-cara baru untuk meningkatkan proses pembelajaran melalui perkembangan hubungan, pengubahan gaya belajar, dan penyamapain kurikulum. Dengan di terapkannya tiap langkah model *quantum teaching* dengan baik maka peserta didik akan dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu peserta didik juga akan belajar dalam suasana yang meriah dan menyenangkan peserta didik tidak akan mudah jenuh selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Upaya tersebut di harapkan hasil belajar peserta didik akan mengalami peningkatan sesuai dengan indikator pencapaian penelitian yang telah di tentukan.

Model pembelajaran quantum teaching ini adalah salah satu model yang dapat meningkatkan pemahaman perorangan maupun kelompok, yang di rancang secara terstruktur, sehingga guru dalam menentukan program pembelajaran atau model pembelajarannya tidak hanya secara menduga-duga tetapi lebih di rancang secara sistematis dan terstruktur.

D. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat di rumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Guru belum menggunakan Strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran dan karakteristik peserta didik.
2. Pembelajaran guru kurang melibatkan peserta didik.
3. Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang di berikan.
4. Hasil belajar peserta didik rendah karena peserta didik tidak termotivasi dalam pembelajaran Fiqih.
5. Guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (Metode yang sering di gunakan) dalam mengajar sehingga peserta didik kurang paham dalam memahami pembelajaran khususnya Fiqih.

E. Batasan Masalah

Bertitik tolak dari permasalahan diatas penulis dapat memfokuskan pembahasan masalah yang muncul yaitu :

1. Model pembelajaran yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu *Quantum Teaching*.
2. Kemampuan yang di Analisis Hasil Belajar Pada Ranah Kognitif.

F. Rumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dengan praktek, antara aturan dan pelaksanaan, antara rencana dengan pelaksanaan.⁹ Uraian latar belakang masalah di atas maka dapat di rumuskan masalah “ apakah ada pengaruh besar model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Fiqih pada ranah kognitif peserta didik kelas VII di MTs nurul islam wayhuwi?”

G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk :

Untuk mengetahui pengaruh Model pembelajaran *quantum teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

2. Kegunaan

- a. Bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui belajar aktif dan lebih semangat serta dapat lebih menguasai materi lebih baik dan meningkatkan dengan proses belajar yang menyenangkan.
- b. Bagi guru mata pelajaran Fiqih, yaitu sebagai pembelajaran terhadap kemampuan mengelola kelas yang di milikinya agar lebih di perbaiki dan di tingkatkan lagi kemampuan tersebut untuk proses pembelajaran bagi peserta didik.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2012, h. 52.

- c. Bagi sekolah, yaitu memberikan sumbangsih yang baik dalam hal memperbaiki proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Pembelajaran

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah merupakan pola umum perilaku pembelajaran dalam mencapai untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang di harapkan. Menurut Briggs model adalah seperangkat prosedur secara berurutan untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran, atau suatu proses untuk membawa peserta didik untuk memperoleh informasi, gagasan, skill, nilai, dan cara berfikir, sehingga dalam jangka panjang dapat meningkatkan kapabilitas peserta didik untuk belajar lebih mudah dan efektif.¹⁰ Pendapat Joyce dan Weil Model pembelajaran adalah rencana atau pola yang dapat di gunakan untuk membentuk atau merancang bahan-bahan dan pembelajaran, kurikulum dan untuk membimbing pembelajaran di dalam kelas.¹¹

Pada Umumnya model pembelajaran memiliki cirri-ciri yang dapat di kenali secara umum yaitu sebagai berikut :

- a. Memiliki Prosedur yang di miliki sistematis
- b. Di terapkan secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar
- c. Secara khusus untuk penetapan lingkungan
- d. Mengukur keberhasilan

¹⁰ Subur, *Pembelajaran Niai Moral Berbasis Kisah* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.23.

¹¹ Rumusan, *Model-model pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, Persada, 2013) hlm 133.

- e. Berinteraksi dengan lingkungan.¹²

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pendidik dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.¹³

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Adapun ciri-ciri pembelajaran yaitu :

- a. Menurut teori pendidikan dan teori belajar dan dari para ahli tertentu.¹⁴
- b. Menjadikan sebagai pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Namakan model memiliki beberapa bagian-bagian, urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip atau unsur, sistem sosial dan sistem pendukung lainnya.¹⁵

3. Macam-macam Model Pembelajaran

Secara umum ada beberapa macam model pembelajaran antara lain :

- a. Model Pembelajaran kooperatif (Kooperatif Learning)

¹² Iru La,dkk, *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*, (Bantul: Multi Persindo 2002), hlm 8

¹³ Nanang Supriadi, "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah". *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6, (2015).

¹⁴ Bambang Sri Anggoro, " Sejarah Teori Peluang dan Statistika". *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 6, (2015).

¹⁵ Rusman, *Op Cit*, hlm 136

- b. Model pembelajaran kontekstual
- c. Model pembelajaran tugas terstruktur
- d. Model pembelajaran PAKEM
- e. Model pembelajaran VCT (*Value clarification technique*)
- f. Model pembelajaran simulasi
- g. Model pembelajaran bermain peran (Role Playing)
- h. Model Pembelajaran Quantum
- i. Model pembelajaran Problem Posing
- j. Model pembelajaran PAIKEM
- k. Model pembelajaran berbasis portofolio
- l. Model pembelajaran terpadu
- m. Model pembelajaran kelas rangkap
- n. Model pembelajaran Tematik
- o. Model pembelajaran langsung (Direct instruction)

B. Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

1. Model *Quantum Teaching*

Kata *Quantum* berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya.¹⁶ *Quantum Teaching* menurut Bobby De Porter adalah konsep yang menguraikan cara-cara baru dalam memudahkan proses belajar mengajar, lewat pemaduan unsur seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang

¹⁶ Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching, Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung : PT Mizan Pustaka, 2010), hlm 4-5

diajarkan.¹⁷ *Quantum Teaching* menjadikan segala sesuatu berarti dalam proses mengajar, seperti kata, pikiran, tindakan dan sampai sejauh mana mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran.

Quantum Teaching adalah pendekatan proses belajar yang dapat memunculkan kemampuan bakat alamiah peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas.¹⁸

2. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching juga memiliki lima prinsip, atau kebenaran tetap. Serupa dengan Asas Utama, *Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka*, prinsip-prinsip ini memengaruhi seluruh aspek Quantum Teaching. Prinsip-prinsip tersebut adalah :

- a. Segalanya Berbicara, Segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang guru bagikan hingga rancangan pelajaran semuanya mengirim pesan tentang belajar.
- b. Segalanya Bertujuan Semua yang terjadi dalam pengubahan guru mempunyai tujuan semuanya.
- c. Pengalaman sebelum Pemberiaan Nama, Otak itu berkembang pesat dengan adanya rangsangan kompleks, yang akan menggerakkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, proses belajar paling baik terjadi ketika

¹⁷ Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2015, h. 179.

¹⁸ Boobi DePorter, Mark Reardon, Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching : Mempraktikan Quantum Learning di Ruang-ruang Kelas*, Kaifa, Bandung, 2010, h.32

peserta didik telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

- d. Akui Setiap Usaha, Belajar mengandung risiko. Belajar berarti melangkah keluar dari kenyamanan. Pada saat peserta didik mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
- e. Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan, Perayaan adalah sarapan pelajar juara. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.¹⁹

3. Kerangka Rancangan *Quantum Teaching*

Kerangka perancangan *Quantum Teaching* lebih di kenal dengan istilah singkatan TANDUR, yaitu :

- a. Tumbuhkan, Tumbuhkan Minat dengan memuaskan, dengan AMBAK (Apakah Manfaat BagiKu)
- b. Alami, Ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua peserta didik.
- c. Namai, Sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, agar dapat memuaskan mengajarkan konsep, keterampilan berpikir dan strategi belajar.
- d. Demonstrasikan, Sediakan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka tahu.

¹⁹ Bobbi DePorter, dkk, Op.Cit, hlm 7-8

- e. Ulangi, Tunjukkan pelajar cara-cara mengulang materi, guru mengulangi hal-hal yang kurang jelas bagi peserta didik. Guru juga harus menegaskan kepada peserta didik bahwa Peserta didik “Aku Tahu bahwa aku memang tahu ini.
- f. Rayakan, jika layak di pelajari maka layak pula di raayakan. memberi pengakuan berpengaruh sekali terhadap kondisi psikologis belajar peserta didik.²⁰

4. Kelebihan dan Kekurangan *Quantum Teaching*

Kelebihan Quantum teaching menjadikan guru dan peserta didik lebih kreatif, meningkatkan rasa percaya diri dan minat siswa, mengembangkan pola pikir, pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas tidak menjenuhkan, melatih rasa tanggung jawab dan disiplin peserta didik serta melatih keberanian peserta didik. Adapun kelebihan penggunaan Quantum Teaching adalah :

- a. Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi peserta didik.
- b. Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme peserta didik
- c. Adanya kerjasama
- d. Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri
- e. Belajar terasa menyenangkan
- f. Motivasi dari dalam
- g. Ketenangan psikologi
- h. Adanya kebebasan dalam berekspresi

²⁰ Bobbi, DePorter, dkk, Op.Cit., hlm 10

Sedangkan kekurangan *Quantum Teaching* ini terkait sarana dan prasarana serta membutuhkan waktu yang lumayan lama dan mempersiapkan perangkat pembelajara. Adapun kelemahan penggunaan *Quantum Teaching* adalah :

- a. Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dalam lingkungan yang mendukung.
- b. Model ini banyak dilakukan diluar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia.
- c. Kurang dapat mengontrol peserta didik.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian dan Ranah Hasil Belajar

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, hasil adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang di nyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah di capai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Sedangkan belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Artinya, tujuan kegiatan adalah proses perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar, mengolah kegiatan belajar mengajar, menilai proses, dan hasil belajar. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya.

Beberapa ciri belajar seperti di kutip oleh Darsono adalah sebagai berikut:

- a. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan ini digunakan sebagai arah kegiatan, sekaligus tolak ukur keberhasilan belajar.
- b. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakili kepada orang lain. Jadi, belajar bersifat individual.
- c. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Hal ini berarti individu harus aktif apabila dihadapkan pada diri orang yang belajar. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
- d. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Belajar yang efektif dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, hakikat belajar adalah perubahan.²¹ Menurut Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Hasil belajar atau prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang di berikan oleh guru”.²² Menurut Mulyono Abdurahman, “Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah mengikuti kegiatan belajar”. Menurut Dimyanti dan Mudjiono, “Hasil Belajar

²¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013, Cet 5, h. 10-11

²² Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bilal Pustaka, 2008), h.895

adalah “Hasil dari suatu interaksi belajar mengajar, hasil untuk sebagian berkat dari guru. Pencapaian tujuan pengajaran pada bagian lain merupakan penangkalan kemampuan mental peserta didik.

Pernyataan beberapa ahli di atas, Penulis menyimpulkan bahwa pengertian dari Hasil Belajar adalah Perubahan yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar yang di laksanakan di dalam kelas.

2. Ranah Belajar Kognitif

Ranah Kognitif adalah kemampuan intelektual peserta didik dalam berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah. Ranah kognitif mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berpikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, menganalisis dan kemampuan mengevaluasi. Belajar adalah suatu upaya pembelajaran untuk mengembangkan seluruh kepribadiannya, baik fisik maupun psikis. Belajar juga di maksudkan untuk mengembangkan seluruh aspek intelegensi sehingga peserta didik akan menjadi manusia yang utuh, cerdas secara intelegensi, cerdas secara emosi, dan memiliki keterampilan hidup yang bermakna bagi dirinya. Kata lain peserta didik pembelajar harus mampu mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai ranah(*domain*) belajar. Seperti yang di kembangkan oleh Benjamin S. Bloom (ranah kognitif).²³ Kawasan

²³ Syah Muhibin, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada 2012), hlm.12, Cetakan ke-12.

kognitif adalah sub taksonomi yang mengungkapkan kegiatan mental yang sering berawal dari tingkah pengetahuan sampai tingkat tinggi, yaitu evaluasi.

Kawasan kognitif terdiri atas enam tingkatan dengan sapek belajar yang berbeda-beda, yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan/hafalan/ ingatan (*Knowledge*). Tujuan instruksional pada level ini menuntut peserta didik untuk mampu mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya, mengetahui adanya konsep, prinsip, fakta atau istilah tanpa harus mengerti atau dapat menggunakannya.
- b. Tingkat pemahaman (*comprehension*). Adalah jenjang kemampuan menuntut peserta didik untuk memahami atau mengerti materi pelajaran yang di sampaikan oleh guru dan dapat menghubungkannya dengan hal-hal lain.
- c. Tingkat penerapan (*application*). Kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menggunakan ide-ide umum, tata cara ataupun metode, prinsip, dan teori-teori dalam situasi baru dan konkret
- d. Tingkat analisis (*analysis*). Analisis merupakan kemampuan yang menuntut peserta didik untuk menguraikan suatu situasi atau keadaan tertentu kedalam unsur-unsur atau komponen pembentuknya.
- e. Tingkat sintesis, memproduksi bagian-bagian komunikasi pengetahuan yang khas, memproduksi rancangan dan makna dari suatu produksi operasi ilmiah tertentu.

- f. Tingkat evaluasi, terkait dengan perkembangan bukti internal, dan terkait perkembangan kriteria eksternal.

Berkenanaan dengan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, belajar kognitif ini proses yang melibatkan pengenalan dan penemuan yang mencakup berfikir, menalar, menilai dan yang selanjutnya memberikan imajinasi akan membentuk perilaku yang baru. Adapun yang termasuk sub Ranah pada Ranah Kognitif di jelaskan pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Sub Ranah pada Ranah Kognitif dan Deskripsinya

No	Sub Ranah	Deskripsi
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui hal-hal spesifik 2. Mengetahui istilah 3. Mengetahui fakta spesifik
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui jalan dan cara terdekat terkait objek spesifik 2. Mengetahui aturan umum 3. Mengetahui kecenderungan dan sistematika urutan 4. Mengetahui klasifikasi dan kategori Mengetahui kriteria 5. Mengetahui metodologi
		<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui sifat umum dan abstraksi suatu subjek pengetahuan 2. Mengetahui prinsip dan generalisasi 3. Mengetahui teori dan struktur pengetahuan
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menerjemahkan makna pengetahuan 2. Menafsirkan 3. Ekstrapolasi
3	Penerapan (<i>application</i>)	
4	Analisis (<i>analysis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis unsur-unsur pengetahuan 2. Analisis hubungan 3. Analisis pengorganisasian pengetahuan
5	Sintesis (<i>synthesis</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Produksi komunikasi bagian-bagian pengetahuan 2. Produksi rancangan atau tujuan dan dari

		suatu operasi ilmiah tertentu 3. Menurunkan suatu himpunan hubungan yang abstrak
6	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	1. Perkembangan terkait bukti internal 2. Perkembangan terkait kriteria eksternal

Sumber: Bloom and Krathwohl (1956)

Sumber yang sama menggambarkan struktur terperinci dari Bloom's Taxonomy Learning Domains-Cognitive-Domain sesuai Tabel 2.2

Tabel 2.2
Bloom's Taxonomy Learning Domain- The Cognitive Domain(1956)

L E V E L	Kategori	Paparan perilaku	Contoh-contoh Kegiatan Pembelajaran serta Bukti-Bukti/Hasil Belajar yang Diukur/Dinilai	Kata kunci (kata kerja yang menggambarkan aktivitas Pembelajaran)
1	Pengetahuan (<i>Knowledge</i>)	Mengingat/ mengenal informasi	Tes pilihan ganda, menghitung fakta-fakta atau statistik, mengingat proses, hukum, definisi, mengutip hukum/prosedur.	Menyusun, mendefinisikan, memaparkan, mengingat, mengenal, menghubungkan, memilih, menyatakan.
2	Pemahaman (<i>Comprehension</i>)	Memahami makna, menyatakan data dengan kata sendiri, menafsirkan, menerjemahkan.	Menjelaskan/ menafsirkan dari pernyataan tertentu, menyarankan perlakuan, pemecahan masalah tertentu, memberikan contoh.	Menjelaskan, mengulangi, menyusun ulang kata-kata, mengkritik, menggolongkan, meringkas, menggambarkan, menerjemahkan, mereview, melaporkan, mendiskusikan, menuliskan kembali, memperkirakan, menafsirkan, menteorikan, memberi contoh.
3	Penerapan (<i>application</i>)	Menggunakan / menerapkan pengetahuan, membuat teori	Mengubah teori menjadi efek praktis, mendemonstrasikan, memecahkan masalah,	Menggunakan, menerapkan, menemukan, mengelola, menjalankan,

		menjadi praktik, menggunakan pengetahuan sebagai respon pada kenyataan	mengelola aktivitas	menyelesaikan, menghasilkan, mengimplementasikan, membangun, mengubah, menyiapkan, menyelenggarakan, melaksanakan, mereaksikan, merespon, memerankan.
4	Analisis (<i>analysis</i>)	Menafsirkan unsur-unsur, mengorganisasikan, prinsip-prinsip, menyusun, membangun, hubungan internal, kualitas, keandalan komponen-komponen individual	Mengidentifikasi bagian-bagian penyusun dan fungsi dari proses atau konsep atau mendekonstruksi metodologi dari suatu proses, membuat penilaian kualitatif unsur-unsur, hubungan-hubungan, nilai-nilai/ akibat-akibat, menaksir keperluan atau kebutuhan-kebutuhan	Menganalisis, membandingkan, menilai, mengukur, menguji, memeriksa, mencoba, menghubungkan, membuat grafik, membuat diagram, membuat plot, mengekstrapolasi, menilai, dan membagi.
5	Sintesis (menciptakan membangun)	Mengembangkan struktur, sistem, model, pendekatan, gagasan, pemikiran kreatif baru yang unik.	Mengembangkan perencanaan atau prosedur, rancangan, memadukan metode-metode, sumber-sumber, gagasan-gagasan, bagian-bagian, membangun tim pendekatan baru, menuliskan protokol-protokol/ kemungkinan-kemungkinan	Mengembangkan, merencanakan, membangun, menciptakan rancangan, mengorganisasikan, merevisi, merumuskan, menyusun rencana, menegaskan, menggabungkan, memadukan, memodifikasikan, menyusun kembali
6	Evaluasi (<i>evaluation</i>)	Menilai efektivitas seluruh konsep, dalam hubungan dengan nilai-nilai, keberlangsungan, pemikiran kritis, perbandingan dan review strategis, pertimbangan terkait dengan kriteria eksternal.	Mereview pilihan atau perencanaan strategis dalam kaitan dengan keberlangsungan program, kembali ke efektivitas investasi dan biaya, kepraktisan, menilai keberlanjutan, membuat analisis, SWOT dalam kaitan pilihan-pilihan, membuat pertimbangan financial, menghitung akibat dari suatu perencanaan atau strategi, menyusun	Mempertimbangkan, menyajikan kasus, mempertahankan, melaporkan, menyelidiki, mengatur, menaksir, berargumentasi.

			analisis risiko biaya yang rinci dengan berbagai rekomendasi.	
--	--	--	---	--

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara global, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dapat di bedakan menjadi tiga macam, yaitu :

- a. Faktor dari dalam diri peserta didik (*Internal*), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani peserta didik
- b. Faktor dari luar diri peserta didik (*Eksternal*), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik.
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learnig*) , yakni jenis upaya peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada materi-materi pelajaran di dalam kelas.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal saling berkaitan dan sangat mempengaruhi satu sama lain. Dalam hal ini, seorang pendidik yang kompeten dan profesional di harapkan mampu mengantisipasi munculnya kemungkinan-kemungkinan kelompok peserta didik yang menunjukkan kegagalan dengan berusaha mengatasi faktor yang menghambat proses belajar mengajar mereka.

1) Faktor internal siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri meliputi dua aspek, yaitu : a) aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah), b) aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).

a) Aspek fisiologis

Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, sangat mempengaruhi kemampuan peserta didik menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang sudah disajikan di dalam kelas.

b) Aspek psikologis

Yang termasuk faktor aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran peserta didik. Di antar faktor-faktor umumnya yang pada di pandan lebih esensial adalah yaitu sebagai berikut : 1) tingkat kecerdasan peserta didik, 2) sikap Peserta didik, 3) Bakat peserta didik, 4) minat peserta didik, 5) motivasi dalam diri peserta didik.

(1) Tingkat kecerdasan peserta didik

Tingkat kecerdasan peserta didik tidak dapat di ragukan lagi, tingkat keberhasilan sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Di mana semakin tinggi kemampuan tingkat kecerdasan seorang peserta didik peluang nya semakin besar untuk meraih kesuksesan. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah kemampuan tingkat kecerdasan peserta didik peluang nya semakin kecil untuk memperoleh kesuksesan.

(2) Sikap peserta didik

Sikap adalah kecenderungan gejala internal yang berdimensi afektif berupa mereaksi atau merespons cepat, dengan cara yang relative tetap terhadap objek orang.

(3) Bakat peserta didik

Secara umum, bakat adalah potensial kemampuan yang di miliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.

(4) Minat peserta didik

Minat secara bahasa berarti kecenderungan atau keinginan yang tinggi yang besar terhadap sesuatu.

(5) Motivasi dalam diri peserta didik

Motivasi ialah keadaan manusi di dalam organisme untuk mendorong nya melakukan sesuatu. Motivasi berarti bertindak laku secara terarah.

2) Faktor eksternal peserta didik

Faktor eksternal peserta didik di bagi menjadi dua macam, yaitu : faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsional.

a) Lingkungan sosial

Lingkungan sekolah meliputi, para guru, para staf, teman-teman sekelas sangat mempengaruhi semangat belajar seorang peserta didik dalam proses belajar mengajar. Selanjutnya lingkungan peserta didik adalah tetangga dan masyarakat juga teman-teman sepermainan di sekitar lingkungan peserta didik tersebut.

b) Lingkungan Nonsosial

Yang termasuk faktor-faktor lingkungan nonsocial ialah gedung sekolah dan letaknya, keluarga peserta didik tinggal dan letaknya, serta alat-alat belajar, dan keadaan cuaca yang di gunakan untuk waktu belajar peserta didik.

4. Indikator-Indikator Hasil Belajar

Indikator adalah perilaku yang dapat di ukur dan di observasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dari proses belajar peserta didik.²⁴ Namun demikian, perubahan tingkah laku pengungkapan seluruh ranah dalam hasil belajar, khusus nya ranah peserta didik, yang sangat sulit. Hal ini di sebabkan oleh perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* (tidak dapat di raba).

Oleh karena itu, hal yang perlu dapat di lakukan oleh guru adalah hanya mengambil perubahan tingkah laku yang di anggap sangat penting dan dapat di harapkan mencerminkan sebagai hasil perubahan peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran. Kunci pokok utama untuk mengukur data hasil belajar peserta didik yang sebagaimana terurai di atas adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi tertentu) dengan di kaitkan jenis prestasi yang hendak akan di ungkapkan atau yang ingin di ukur.

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqih

²⁴ Syah Muhibin, (2012), *Psikologi Belajar*. Jakarta : Pt Raja Grafindo Persada.

Mata pelajaran di Madrasah Tsanawiyah adalah bagian dari salah satu dari bagian Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dari di mulai ketentuan dan tata cara pelaksanaan Tharah, puasa, shalat, zakat, pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, kurban, khitan daan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Sedangkan Fiqih secara bahasa Arab *al-fiqh* adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan tuhan-Nya. Beberapa ulama fiqih seperti imam Abu Hanifah mendefinisikan fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah. Fiqih secara etimologi dalam bahasa arab secara harfiah fiqih berarti pemahaman yang mendalam terhadap suatu hal. Beberapa ulama memberikan penguraian bahwa arti fiqih secara terminology yaitu merupakan ilmu yang mendalami hukum islam yang diperoleh melalui dalil al-qur'an dan sunnah.

Selain itu fiqih merupakan ilmu yang juga membahas Hukum syar'iiyah dan hubungannya dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun muamalah. Dapat di simpulkan bahwa fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum syari'at yang berkaitan dengan perbuatan dan perkataan mukallaf (mereka yang sudah terbebani menjalankan syari'at agama) yang diambil dari

dalil-dalilnya yang bersifat terperinci, nash-nash al-qur'an dan As-sunnah serta yang bercabang darinya yang berupa ijma' dan ijtihad.²⁵

E. Penelitian Relevan

Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* beberapa peneliti sudah menggunakan atau sudah menerapkan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan hasil penelitian yang sebelumnya adalah sebagai berikut :

1. Hasil pembahasan Penelitian menunjukkan bahwa Hasil Belajar peserta didik secara bersama-sama di dalam kelas (klasikal) adalah 88,46% presentase ini termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik secara bersama-sama dalam melalui proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bahwa hal ini menunjukkan ada Penerapan pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*, Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Kelas VII SMP N 23 Bandar Lampung.²⁶
2. Hasil Pembahasan Penelitian Menunjukkan Bahwa Hasil Belajar peserta didik kelas VII di SMPN 11 Bandar Lampung yang menerapkan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat membuktikan bahwa penerapan Model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di tinjau dari kecerdasan majemuk.²⁷

²⁵ Ahmad musthafa, *Al Fiqih Al'Am* (Damaskus, Al Adib, 2009). h.42.

²⁶ Kholilul Rohman, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018* (UIN Raden Intan lampung, 2017)

²⁷ Ratna Pramudita, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari kecerdasan Majemuk*. (UIN Raden Intan Lampung, 2018)

3. Hasil Pembahasan peneliiian Menunjukkan bahwa nilai *p-value* (2-tailed)= 0,000. Karena $p\text{-value} = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 di tolak, hal ini terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan model pembelajaran konvensional.²⁸

F. Kerangka Berpikir

Berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran mengajar di dalam kelas di pengaruhi oleh salah satunya faktor pendidik sebagai utama pengelola di dalam ruang kelas. Mengelola kelas dan mengkondisikan kelas saat proses belajar mengajar pendidik yang merupakan faktor yang utama dalam membantu peserta didik untuk keberlangsungan nya proses belajar mengajar menjadi efektif. Menjadi seorang pendidik harus membuat peserta didik nya aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Pendidik yang menggunakan metode dan model pembelajaran yang tepat, dapat mengkondisikan keaktifan belajar peserta didik saat mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung di dalam kelas.

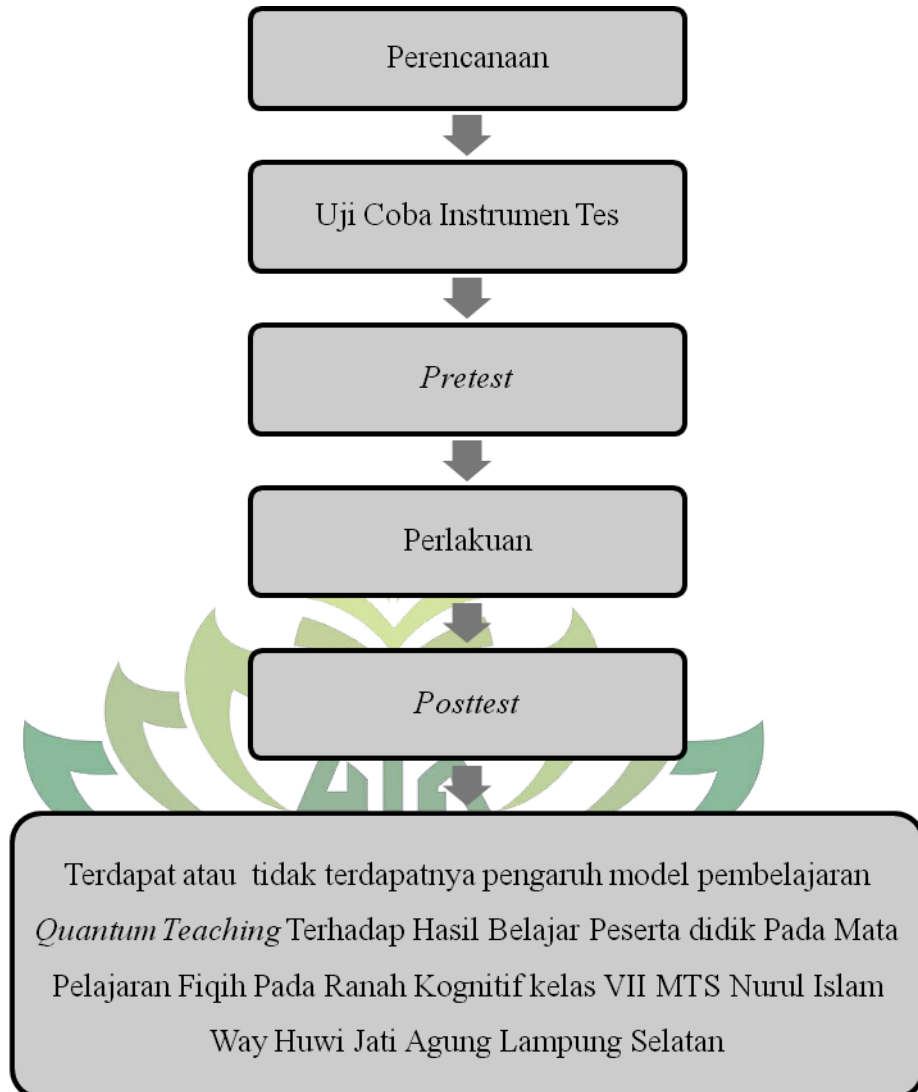
Saat proses belajar mengajar berlangsung, banyak di jumpai, hal yang dapat membuat peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut membuat peserta didik menjadi pasif saat mengikuti proses pembelajaran berlangsung. Hal yang membuat peserta didik menjadi pasif ialah saat sedang mengikuti pembelajaran di dalam kelas, di tunjukkan dengan peserta didik yang sibuk berbicara dengan teman sebangku nya dan peserta didik sibuk dengan bermain handphone, sehingga tidak menanggapi atau tidak merespon saat

²⁸ Maulia Darma Safriadi, *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Redoks Kelas X di SMAN 5 Banda Aceh*. (UIN Ar-Raniry, 2015)

pendidik memberikan pertanyaan tentang materi yang di pelajari nya. Penggunaan metode pembelajaran ceramah di dalam kelas yang di anggap peserta didik merupakan metode pembelajaran menonton, hal ini yang menyebabkan kurang antusiasnya peserta didik terhadap pelajaran yang sudah di berikan.

Dapat di lihat dalam hal ini pada saat pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik banyak yang asik mengobrol, bercanda dengan teman sebangkunya, dan tidak menulis materi pelajaran. Dalam hal ini di khawatirkan dengan keadaan yang seperti ini dapat membuat peserta didik tidak lagi mempunyai minat dalam diri peserta didik untuk dapat menerima materi pelajaran di ajarkan. Berdasarkan permasalahan di atas, pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *Pre Experimental Design* dengan jenis *One Grup Pretest and Posttest design*, memberikan *pretest* dan *posttest* pada sampel satu kelompok saja, yaitu kelas eksperimen yang di beri perlakuan akan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* skema peneliti menggambarkan sebagai berikut :

Skema 2.3
Kerangka Berpikir



G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang kebenarannya masih di ragukan sehingga harus di uji secara empirik. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di ketahui hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu penelitian. Hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$H_o : \mu_1 = \mu_2$$

Tidak terdapat pengaruh Model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan.

$$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$$

Terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas VII MTs Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan.

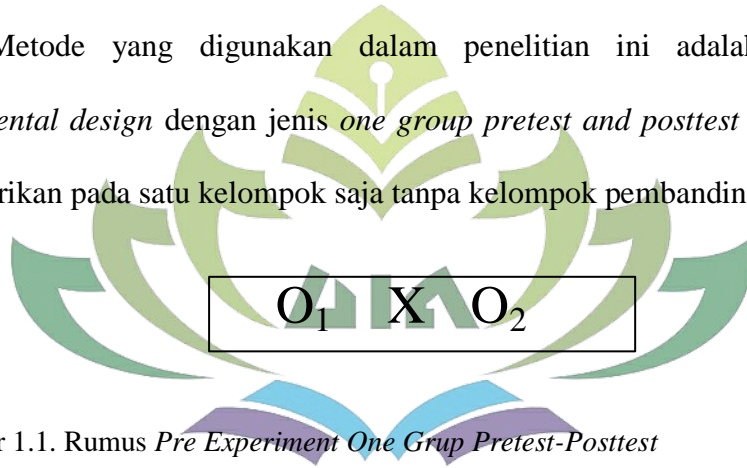
BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*metode*” yaitu cara yang tepat melakukan sesuatu dan “*logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.²⁹

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre experimental design* dengan jenis *one group pretest and posttest design*. Metode ini di berikan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding.



Gambar 1.1. Rumus *Pre Experiment One Grup Pretest-Posttest*

Keterangan :

O_1 = Nilai *pretest* (sebelum di beri perlakuan)

X = *Treatment* (Model Pembelajaran *Quantum Teaching*)

O_2 = Nilai *posttest* (Setelah di beri perlakuan)³⁰

²⁹ Cholid Narkubo, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, Cetakan ke-4,2015),h.1.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta,2018),h.111.

Langkah awal pelaksanaan eksperimen dengan menggunakan desain satu kelompok tunggal saja yaitu dengan memberikan tes kepada subjek yang belum di beri perlakuan disebut *pretest* (O_1) untuk mendapatkan peserta didik yang memiliki hasil belajar rendah. Setelah mendapatkan data peserta didik yang memiliki masalah dalam hasil belajar, maka di lakukan *treatment* (X). Setelah di lakukan perlakuan kepada peserta didik yang mengalami masalah, maka di berikan lagi tes untuk mengukur tingkat hasil belajar peserta didik sesudah dikenakan variabel eksperimen (X). Dalam *posttest* akan di dapatkan data hasil dari eksperimen di mana hasil belajar siswa meningkat atau tidak ada perubahan sama sekali. Bandingkan O_1 dan O_2 untuk menentukan seberapa besar perbedaan yang timbul, jika sekiranya ada sebagai akibat di berikannya variabel eksperimen. Kemudian data tersebut di analisis dengan menggunakan *t-test*.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan Kelas VII pada mata pelajaran Fiqih, Tahun ajaran 2018/2019.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya, jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar **jumlah** yang ada pada obyek/ subyek yang di pelajari, tetapi meliputi seluruh

karakteristik/ sifat yang di miliki oleh subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung yang berjumlah 61 siswa. Terdiri dari 29 anak laki-laki dan 30 anak perempuan. Sedangkan untuk populasi terjangkaunya adalah 20 siswa kelas VII MTS Nurul islam Way Huwi. Satu orang pun dapat di gunakan sebagai populasi, karena satu orang itu mempunyai berbagai karakteristik, misalnya gaya bicaranya, disiplin pribadi, hobi, cara bergaul, kepemimpinannya dan lain-lain.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi.³¹ Misalnya, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang di pelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang di gunakan. Adapun cara pengambilan sampel yang di gunakan *Cluster Random Sampling* bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok atau cluster.³² Berdasarkan teknik sampling

³¹ Sugiyono, *Op.Cit.* h.80.

³² *Ibid*, h.38.

tersebut, maka penulis mengambil kelas VII sebagai kelas eksperimen yang akan di ajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

D. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian di tarik kesimpulannya.³³ Secara teoritis variabel dapat di definisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau obyek dengan obyek yang lain. Variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Tinggi, berat badan, sikap, motivasi, kepemimpinan, disiplin kerja, merupakan atribut-atribut dari setiap orang. Berat, ukuran, bentuk, dan warna, merupakan atribut-atribut dari obyek. Struktur organisasi, model pendelegasian, kepemimpinan, pengawasan, koordinasi, prosedur dan mekanisme kerja, deskripsi pekerjaan, kebijakan, adalah merupakan contoh variabel dalam kegiatan administrasi.

Namakan variabel karena ada variasinya, Kerlinger menyatakan bahwa variabel adalah konstruk (*Constructs*) atau sifat yang akan di pelajari. Memberikan contoh misalnya, tingkat aspirasi, penghasilan, pendidikan, status soial, jenis kelamin, golongan gaji, produktivitas kerja, dan lain-lain. Bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat di katakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi. Selanjutnya Kidder. Menyatakan bahwa

³³ *Ibid*, h.39.

variabel adalah suatu kualitas (*qualities*) di mana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat di rumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari kemudian di tarik kesimpulannya.

Terdapat dua variabel yang akan di teliti dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Quantum Teaching* sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqh. Berikut ini tabel variabel beserta lambangnya:

Tabel 3.1
Matrik Variabel

Variabel bebas (X)	Variabel terikat (Y)
Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	Hasil belajar peserta didik mata pelajaran fiqh Pada Ranah Kognitif

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (stimuli) yang di berikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat di jadikan dasar bagi penetapan skor angka.³⁴ Tes di gunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran Fiqih adapun perangkat penilaian pada penelitian ini adalah *pretest* dan *posttest*.

³⁴ Margono, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta,2007),h.170.

F. Instrumen Penelitian

1. Tes

Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih. Teknik tes yang di gunakan berbentuk obyektif, hal ini di karenakan luasnya bahan pelajaran yang harus di uji dalam tes dan untuk mempermudah proses penilaian yang akan di lakukan peneliti.

Tes obyektif adalah tes yang terdiri dari item-item yang di jawab dengan jalan memilih salah satu alternatif jawaban tersedia atau mengisi jawaban yang benar. Jenis tes obyektif yang di gunakan dalam penelitian ini adalah jenis tes pilihan ganda, yaitu dengan lima pilihan jawaban, yaitu : A, B, C, D dan E dengan hanya satu jawaban yang paling benar. Teknik ini di lakukan untuk melengkapi data yang di butuhkan, yaitu untuk uji coba instrumen penelitian berupa soal test, nilai *pretest* dan *posttest*.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum di berikan kepada subjek penelitian, soal terlebih dahulu di uji cobakan pada peserta didik kelas VII MTS Nurul Islam Way Huwi. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah soal tersebut memenuhi persyaratan seperti validitas, realibilitas, uji taraf kesukaran soal.

1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *valid* yang artinya cocok atau benar, atau sah.³⁵

Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang hendak di ukur.³⁶ Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Namun, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang di inginkan. Sebuah instrumen di katakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang di teliti secara tepat.³⁷ Selanjutnya uji validitas dalam penelitian ini di lakukan dengan menggunakan rumus point biserial.

$$r_{pbi} = \frac{M_p - M_q}{S_t} \sqrt{pq}$$

Keterangan:

- r_{pbi} : koefisien korelasi point biserial
- M_p : Jumlah responden yang menjawab benar
- M_q : Jumlah responden yang menjawab salah
- S_t : Standar deviasi untuk semua item
- p : Proporsi responden yang menjawab benar
- q : Proporsi responden yang menjawab salah

³⁵ Harianto, Ismet Basuki, *Asesmen Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya,2014),h.23.

³⁶ Sukardi, *Metedologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara,2010),h.121.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta,2013),h.211.

Tabel 3.2
Kriteria Validasi

Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

2. Uji Realibilitas

Untuk memperoleh data yang di percaya, instrumen penelitian yang di gunakan reliabilitas. Reliabilitas adalah instrumen cukup di percaya untuk di gunakan sebagai alat pengumpul data karena data tersebut sudah baik. Untuk menentukan tingkat reliabilitas tes di gunakan metode satu kali tes, kemudian di analisis dengan teknik tetentu. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Kurder Richardson*, yaitu rumus KR-20.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reabilitas instrumen secara keseluruhan

p : Populasi subjek yang menjawab dengan benar

q : Populasi subjek yang menjawab dengan salah (1-p)

s^2 : Varians total

n : Banyaknya Butir item

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian p dan q

Menurut Anas Sudijono suatu tes di katakan baik bila reliabilitas sama dengan atau lebih besar dari 0,70. Sehingga dalam penelitian ini instrumen di katakan reliabel jika $r_{11} \geq 0,70$.

Tabel 3.3
Kriteria Reabilitas

Reliabilitas	Kriteria
$0,00 \leq r < 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r \leq 1$	Sangat Kuat

3. Uji Taraf Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran suatu butir soal merupakan proporsi dari keseluruhan peserta didik yang menjawab benar pada butir soal tersebut.³⁸ Untuk mengetahui apakah soal tes yang di berikan tergolong mudah, sedang, atau sukar, maka di gunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P : Indeks kesukaran

B : Jumlah skor maksimal siswa yang menjawab benar

JS : Jumlah seluruh siswa peserta tes.

³⁸ *Ibid*, h.100

Tabel 3.4
Interpretasi Tingkat Kesukaran

Indeks tingkat kesukaran	Kriteria tingkat kesukaran
0,00 - 0,30	Sukar
0,30 - 0,70	Sedang
0,71 - 1,00	Mudah

Soal yang di anggap baik, yaitu soal-soal sedang, adalah soal-soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda adalah soal-soal tes yang di gunakan untuk mengkaji uji dari segi kesanggupan tes tersebut membedakan dalam peserta didik termasuk yang kedalam kategori lemah atau rendah dan kategori kuat atau tinggi prestasinya. Rumus yang menentukan daya pembeda yaitu :

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan :

DP : Angka indeks deskriminasi

B_A : Banyak nya tes kelompok atas

B_B : Banyak nya tes kelompok bawah

J_A : Jumlah tes yang termasuk kedalam kelompok atas

J_B : Jumlah tes yang termasuk ke dalam kelompok bawah

P_A : Proporsi tes kelompok atas

P_B : Proporsi Tes Kelompok Bawah

Jumlah kelompok bawah di ambil 50% dan jumlah kelompok atas di ambil 50% dari sampel yang akan di uji coba. Selanjutnya hasil akhir perhitungan DP di definisikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Uji Daya Pembeda

Daya Beda	Kriteria
Bertanda Negatif (-)	Sangat Jelek
$0,00 < DP \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < DP \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Baik Sekali

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di baca dan di interpretasikan agar data yang sudah terkumpul tersebut dapat di analisis untuk kemudian dapat di tarik kesimpulan dan akhir yang bersifat kualitatif. Adapun teknik yang penulis gunakan adalah dengan uji hipotesis. Uji hipotesis di lakukan sesudah pengujian normalitas dan homogenitas untuk mengetahui apakah data yang di peroleh dapat terdistribusi normal dan mempunyai varians yang homogen. Setelah data terkumpul, data di analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan pada besaran nilai signifikasi. Data di katakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada *Kolmogorov Smirnov* nilai $\text{sig} > 0,05$ sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai $\text{sig} <$

0,05. Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*.

Uji normalitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20.
- b. Klik menu *analyze*, pilih *explore*, lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog kemudian pilih *normality plot with test* kemudian *continue* lalu ok.
- c. Jika nilai signifikans yang di peroleh $> 0,05$ maka dapat di katakan data tersebut terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas di lakukan dengan uji levene statistic berdasarkan pada besaran nilai signifikasi. Data di katakan memenuhi asumsi homogen jika nilai sig $> 0,05$ sebaliknya data yang tidak homogen memiliki nilai sig $< 0,05$. Proses input dan pengolahan data menggunakan program *SPSS Statistic V 20 For Windows*.

Uji homogenitas dapat di hitung menggunakan *software* SPSS dengan langkah sebagai berikut:

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20.
- b. Klik menu *analyze*, pilih *explore*, lalu klik pilihan *plots* pada kotak dialog kemudian pilih *power extinction* kemudian *continue* lalu ok.
- c. Jika nilai signifikansi yang diperoleh $> 0,05$ maka dapat dikatakan varians data tersebut homogen.

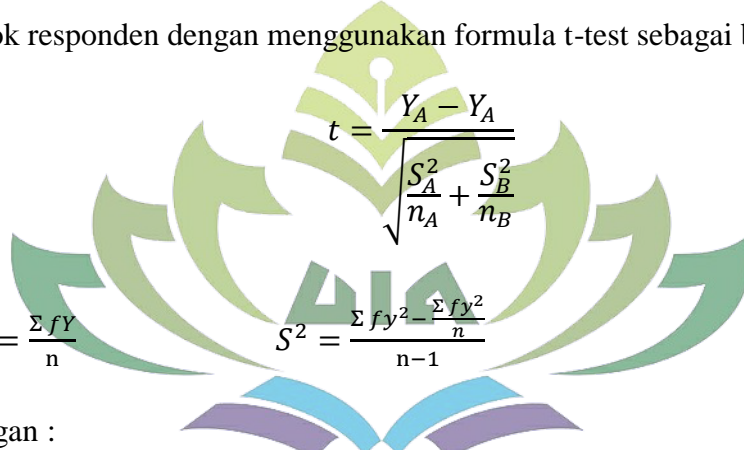
3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini sebelum sampel di beri perlakuan dengan pembelajaran dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* di lakukan *pretest* dan setelah di beri perlakuan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada akhir pembelajaran, maka data yang di peroleh di analisis untuk mengetahui besarnya hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar menggunakan Paired t Test. Paired t Test digunakan sebagai uji komparatif atau perbedaan apabila skala data kedua variabel adalah kuantitatif (interval atau rasio). Uji ini di gunakan untuk melihat pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* (variabel independent) terhadap hasil belajar siswa (variabel dependent).

Apabila hasil data $< 0,05$ maka hipotesis H_1 atau terbukti ada pengaruh dan apabila hasil perhitungan $> 0,05$ maka hipotesis H_0 atau tidak ada pengaruh. Input data dan proses pengolahan data menggunakan perhitungan statistic *SPSS Statistic V 20 For Windows*. Dengan penggunaan T-Test kita akan menguji apakah rata-rata (*mean*) skor pada suatu aitem atau pernyataan berbeda bagi kelompok responden yang sikapnya positif dan bagi kelompok responden yang sikapnya negatif. Untuk itu, kita hitung dahulu skor skala sikap bagi setiap responden (skor total skala sikap atau disebut juga skor skala adalah jumlah skor yang di peroleh responden pada keseluruhan pernyataan yang ada). Keseluruhan responden dibagi ke dalam dua kelompok.

Kelompok pertama adalah kelompok mereka yang mendapatkan skor total skala paling tinggi, kelompok ini dinamai kelompok A (sekedar singkatan

“Atas”). Kelompok kedua adalah kelompok mereka yang mendapatkan skor total skala paling rendah, kelompok ini dinamai kelompok B (Singkatan dari “Bawah”). Untuk memudahkan pembagian kedua kelompok ini, semua responden disusun berurutan menurut besarnya skor skala yang diperoleh masing-masing mulai dari yang paling tinggi sampai kepada yang paling rendah. Bagi masing-masing kelompok kita lakukan tabulasi terhadap distribusi jawaban yang mereka berikan pada setiap kategori respons setiap pernyataan. Dari distribusi jawaban tersebut dapat dihitung perbedaan rata-rata skor pernyataan antara kedua kelompok responden dengan menggunakan formula t-test sebagai berikut:



$$t = \frac{Y_A - Y_B}{\sqrt{\frac{S_A^2}{n_A} + \frac{S_B^2}{n_B}}}$$

$$Y = \frac{\sum fY}{n}$$

$$S^2 = \frac{\sum fy^2 - \frac{(\sum fy)^2}{n}}{n-1}$$

Keterangan :

- Y = Rata-rata skor pernyataan
- S^2 = Varians skor pernyataan
- f = Frekuensi pemilih setiap kategori respons
- n = Banyaknya subjek dalam suatu kelompok
- A = Kelompok Atas
- B = Kelompok Bawah

Uji independent sample t test dapat di hitung menggunakan *software*

SPSS Versi 20. Dengan langkah sebagai berikut :

- a. Membuka lembar kerja SPSS Versi 20 kemudian klik menu *analyze*, pilih *compare means*, kemudian pilih *independent sample t test*, lalu klik pilihan *define groups* lalu klik *continue* dan ok.

- b. Jika nilai sig. (2-tailed) yang diperoleh $< 0,05$ maka dapat dikatakan terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih pada ranah kognitif kelas VII MTs Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan.

H_a : Terdapat pengaruh penggunaan Model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqih pada ranah kognitif kelas VII di MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan.

Adapun kriteria pengujiannya berdasarkan

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dalam hal lain H_a di terima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan $= 0,05$ (5%).

Adapun Kriteria pengujiannya berdasarkan Sig. (2-tailed)

1. Jika nilai *probability sig* atau ($\text{sig} \leq 0,05$) maka H_0 ditolak.
2. Jika nilai *probability sig* atau ($\text{sig} \geq 0,05$) maka H_a diterima.

- c. Normalitas Gain

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Prettest}}{\text{Skor Ideal} - \text{Skor Prettest}}$$

Tabel 3.6
Kategori Perolehan Nilai N-Gain

Nilai N-Gain	Kategori
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
$g < 0,3$	Rendah

Normalitas Gain ini bertujuan untuk mengetahui pemakaian suatu metode atau perlakuan pada penelitian one group prettest dan posttest design.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Suatu instrumen yang dapat di katakan valid dan mempunyai validitas yang sangat tinggi dan jika sebaliknya, instrumen yang dapat di katakan kurang valid berarti memiliki validitas yang sangat rendah. Instrumen yang bila dapat di katakan valid apabila telah dapat mengungkap variabel data dari yang sudah di teliti secara tepat.

Butir soal dalam penelitian ini di katakan valid jika nilai *Corrected Item-Total Correlation* yang di peroleh lebih besar atau sama dengan 0,468. Nilai 0,468 di hitung dengan melihat tabel berdistribusi nilai r_{tabel} dengan signifikan 5% di ketahui dengan $N = 18$ karena jumlah peserta didik sebanyak 18 orang anak. Hasil output dalam perhitungan validitas dengan bantuan program *SPSS Statistic V 20 For Windows* dapat di lihat pada lampiran. Mengacu dengan pada hasil output perhitungan validitas, kaidah keputusan : Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka Valid, dan jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak valid.

Adapun hasil dari perhitungan uji validitas dapat di lihat pada Tabel 4.1 di bawah ini :

Tabel 4.1
Uji Validitas item Soal

No Item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan	No item	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
Soal 1	0.581	0.468	Valid	Soal 11	0, 234	0.468	Tidak valid
Soal 2	0.234	0.468	Tidak Valid	Soal 12	0.565	0.468	Valid
Soal 3	0.566	0.468	Valid	Soal 13	0.169	0.468	Tidak Valid
Soal 4	0.546	0.468	Valid	Soal 14	0.677	0.468	Valid
Soal 5	0.268	0.468	Tidak Valid	Soal 15	0.169	0.468	Tidak Valid
Soal 6	0.558	0.468	Valid	Soal 16	0.372	0.468	Tidak Valid
Soal 7	0.302	0.468	Tidak Valid	Soal 17	0.651	0.468	Valid
Soal 8	0.302	0.468	Tidak Valid	Soal 18	0.161	0.468	Tidak Valid
Soal 9	0.565	0.468	Valid	Soal 19	0.308	0.468	Tidak Valid
Soal 10	0.546	0.468	Valid	Soal 20	0.716	0.468	Valid

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan pada hasil Tabel 4.1 bahwa yang dapat di katakan soal yang di kategorikan valid jika ($r_{hitung} \leq 0,468$) soal yang di kategorikan tidak valid jika ($r_{hitung} < 0,468$). Maka butir soal nomor 2, 5, 7, 8, 11, 13, 15, 16, 18, 19, di kategorikaan tidak valid karena $r_{hitung} < 0, 468$ dan butir soal nomor 1, 3, 4 6, 9, 10, 12, 14, 17, 20 di nyatakan valid karena $r_{hitung} \leq 0,468$.

Kategori butir soal tidak valid tidak dapat di pakai karena sudah tidak berfungsi dengan baik sebagai alat ukur sehingga yang dapat di gunakan butir soal yang termasuk kedalam kategori valid yaitu yang terdapat pada soal nomor 1, 3, 4, 6, 9, 10, 12, 14, 17, 20.

2. Uji Reliabilitas

Hasil perhitungan pada uji reliabilitas dengan rumus *Cronbach Alpha* di peroleh nilai $r_{11} = 0,817$ yang dapat di bandingkan dengan $r_{\text{tabel}} = 0,468$. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitasnya, dapat di lihat di bawah ini:

Tabel 4.2
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.840	.841	10

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat di ambil kesimpulan $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$, sehingga instrument ini dapat di kategorikan reliable dan konsisten dalam mengukur sampel dan layak di pergunakan untuk pengambilan data hasil belajar kognitif peserta didik.

3. Uji Taraf Kesukaran

Uji tingkat kesukaran pada penelitian ini yang di gunakan untuk mengukur tingkat kesukaran soal seperti mudah, sedang, dan sukar. Adapun analisis tingkat kesukaran dapat di lihat di bawah ini pada Tabel 4.3 :

Tabel 4.3
Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Item	Indeks Tingkat kesukaran	Kriteria Tingkat Kesukaran
Soal 1	0.6667	Sedang
Soal 2	0.7222	Mudah
Soal 3	0.8333	Mudah
Soal 4	0.6667	Sedang
Soal 5	0.6111	Sedang
Soal 6	0.7778	Mudah
Soal 7	0.6111	Sedang
Soal 8	0.6667	Sedang
Soal 9	0.7222	Mudah
Soal 10	0.6667	Sedang
Soal 11	0.6111	Sedang
Soal 12	0.7222	Mudah
Soal 13	0.2778	Sukar
Soal 14	0.7778	Mudah
Soal 15	0.2778	Sukar
Soal 16	0.6667	Sedang
Soal 17	0.6667	Sedang
Soal 18	0.2778	Sukar
Soal 19	0.2778	Sukar
Soal 20	0.7778	Mudah

Sumber Data : SPSS Statistic V 20 For Windows

Berdasarkan pada Tabel 4.3 di atas, menunjukkan bahwa dari 20 butir soal yang sudah di uji cobakan terdapat 10 butir soal yang tergolong soal sedang yaitu butir soal nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 16 dan 17 karena taraf kesukarannya $\leq 0,30$ sedangkan untuk soal yang tergolong mudah yaitu $\geq 0,70$ terdapat pada butir soal nomor 3, 6, 9, 12, 13,14,15, 18, 19 dan 20. Tabel kriteria tingkat kesukaran soal, terdapat pada Tabel 4.4 di bawah ini :

Tabel 4.4
Kriteria Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

No	Kriteria	Jumlah Soal	Nomor Item Soal
1	sukar	4	13, 15, 18, 19
2	sedang	9	1, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 16, 17
3	mudah	7	2, 3, 6, 9, 12, 14, 20

Tabel di atas terdapat beberapa pertimbangan dasar untuk menentukan jumlah proporsi kategori soal mudah, sedang, dan sukar, di antara nya berdasarkan atas normal kurva yaitu mudah (35%) sedang (45%) dan sukar (20%) dapat di simpulkan bahwa yang hanya dapat di pakai untuk pengambilan data hasil belajar ranah kognitif adalah butir soal nomor, 1,3, 4, 6 , 9, 10, 12, , 14, 17 dan 20.

4. Uji Daya Pembeda

Uji daya pembeda soal merupakan uji yang dapat di gunakan untuk melihat kesanggupan peserta didik dalam mengerjakannya. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menjawab dengan benar dengan peserta didik yang tidak bisa menjawab dengan benar. Uji daya pembeda soal di golongan menjadi sangat jelek, jelek, sedang, baik, baik sekali. Adapun hasil analisis daya pembeda butir soal dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Uji daya pembeda

No Butir Soal	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,4	Baik
2	0,13	Jelek
3	0,17	Jelek
4	0,4	Baik
5	0,2	Sedang
6	0,25	Sedang
7	0,1	Jelek
8	0,13	Jelek
9	0,25	Sedang
10	0,25	Sedang
11	0,13	Jelek
12	0,25	Sedang
13	0,2	Sedang
14	0,25	Sedang
15	0,3	Jelek
16	0,25	Sedang
17	0,5	Baik
18	0,1	Jelek
19	0	Jelek
20	0,5	Baik

Berdasarkan pada hasil perhitungan daya pembeda dari 20 butir soal pretest dan posttest yang telah di uji cobakan yang di kategorikan yang menjadi kriteria Sangat Jelek, Jelek, Sedang, Baik, dan Baik Sekali. Adapun kriteria hasil dari uji daya pembeda pada butir soal dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.6
Kriteria Hasil Uji daya pembeda

No	Kriteria	Jumlah Soal	No Item Soal
1	Sangat Jelek	-	
2	Jelek	8	2,3,7,8,11,15,18,19
3	Sedang	8	5,6,9,10,12,13,14,16
4	Baik	4	1,4,17,20
5	Baik Sekali	-	

Tabel di atas terdapat ada 4 butir soal dengan kategori baik (daya pembeda $> 0,40$ dan $\leq 0,70$) yaitu pada butir soal nomor 1,4,17, dan 20. Adapun yang terdapat pada 12 butir soal dengan kategori sedang (daya pembeda $> 0,20$ dan $\leq 0,40$ yaitu butir soal yang terdapat pada nomor, 5,6,9,10,12,13,14,dan 16

Adapun yang terdapat juga 8 soal yang tergolongkan jelek yaitu soal pada nomor, 2,3,7,8,11,15,18,dan 19. Daya beda pada kriteria jelek tidak dapat membedakan peserta didik yang dapat memahami materi dengan peserta didik yang kurang memahami materi pembelajaran, maka terdapat butir soal dengan kriteria daya beda nya yang jelek tidak dapat di gunakan, maka dapat di simpulkan bahwa daya beda yang dapat peneliti di gunakan yaitu terdapat pada butir soal nomor, 1, 3,4 6, 9, 10, 12, 14, 17, dan 20.

5. Kesimpulan Hasil Uji Coba Tes

Berdasarkan pada hasil analisis dari semua hasil uji yang sudah di lakukan maka yang dapat di ambil pada kesimpulan seperti pada Tabel 4.5 yaitu :

Tabel 4.7
Kesimpulan Uji Coba Soal

NO	Validitas	Reliabilitas	Tingkat Kesukaran	Daya Beda	Kesimpulan
1.	Valid	Reliabel	Sedang	Baik	Di pakai
2.	Tidak Valid		Mudah	Jelek	Tidak Di Pakai
3.	Valid		Mudah	Jelek	Tidak Di Pakai
4.	Valid		Sedang	Baik	Di Pakai
5.	Tidak valid		Sedang	Sedang	Di Pakai
6.	Valid		Mudah	Sedang	Di Pakai
7.	Tidak Valid		Sedang	Jelek	Tidak Di Pakai
8.	Tidak valid		Sedang	Jelek	Tidak Di Pakai
9.	Valid		Mudah	Sedang	Di Pakai
10.	Valid		Sedang	Sedang	Di Pakai
11.	Tidak valid		Sedang	Jelek	Tidak Di Pakai
12.	Valid		Mudah	Sedang	Di Pakai
13.	Tidak valid		Sukar	Sedang	Di Pakai
14.	Valid		Mudah	Sedang	Di Pakai
15.	Tidak valid		Sukar	Jelek	Tidak Di Pakai
16.	Tidak valid		Sedang	Sedang	Di Pakai
17.	Valid		Sedang	Baik	Di Pakai
18.	Tidak valid		Sukar	Jelek	Tidak Di Pakai
19.	Tidak valid		Sukar	Jelek	Tidak Di Pakai
20.	Valid		Mudah	Baik	Di Pakai

Uji coba dari hasil analisis uji coba soal pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 20 butir soal tersebut soal yang sudah di uji cobakan merupakan terdapat reliabel dan terdapat 10 soal yang terdapat valid yang sudah layak di gunakan untuk dapat pengambilan tes peserta didik. Terdapat butir soal dengan tingkat kesukaran sedang yang terdapat pada butir soal nomor, 1, 4, 5, 7, 8, 10, 11, 16, 17. Adapun tingkat kesukaran mudah terdapat pada butir soal nomor, 2, 3, 6, 9, 12, 14, 20, adapun butir soal dengan tingkat kesukaran nya suka

terdapat pada butir soal nomor, 13, 15, 18, 19, dan terdapat 8 butir soal dengan daya beda jelek sehingga tidak dapat di gunakan. Berdasarkan dari pembahasan tersebut dapat di simpulkan bahwa uji coba tes yang di gunakan 12 butir tes soal yang dapat memenuhi kriteria tes yang dapat di harapkan yaitu butir soal nomor, 1 ,4, 5, 6, 9, 10, 12, 13, 14 , 16, 17 dan 20. Butir soal tersebut yang akan di gunakan pada soal *Prettest* dan *Posttest* yang akan di terapkan pada kelas eksperimen.

B. Data Hasil Penelitian.

1. Deskripsi Data Hasil Prettest dan Posttest.

Hasil data yang di peroleh melalui instrumen tes soal sebagai alat ukur tes yang terdiri dari 20 soal, dengan materi Ketentuan Shalat Sunnah Muakkad dan Shalat Sunnah Ghairu Muakkad. Kemudian soal di berikan kepada 20 peserta didik. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai *prettest*, ialah sebagai kegiatan menguji tingkatan pengetahuan peserta didik terhadap materi yang akan di sampaikan untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik mengenai pelajaran yang sudah di sampaikan. Nilai *prettest* peserta didik masih cukup rendah yaitu dengan nilai rata-rata 48 sedangkan nilai *posttest* peserta didik meningkat di bandingkan nilai *prettest* yaitu 80.5.

Tabel 4.8
Nilai Prettest dan Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai Prettest	Nilai Posttest
1	Anita	40	80
2	Dewi Aulia Rizkina	60	90
3	Dhiah Puji Lestari	60	90
4	Fitri Novita Celine	60	70

5	Habibi	50	80
6	Imelda sari	50	80
7	Kartika Dewi	50	80
8	Melinda Aprilani	40	90
9	Muhammad Arif	30	80
10	Muhammad Dimas	30	70
11	Nabhani Kamila	40	80
12	Nuraini	40	80
13	Nurmansyah	40	70
14	Resty Maulani	60	90
15	Sharil Setiawan	60	90
16	Siti Aisyah	60	80
17	Siti Mardiana	50	80
18	Susi Susanti	50	80
19	Tri Merliana	50	90
20	Yusuf Firdaus	40	60
Jumlah Nilai		960	1610
Rata-Rata nilai		48	80.5

Tabel 4.9
Deskripsi Data Amatan Hasil *Prettest* Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Kelompok	X_{\max}	X_{\min}	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			\bar{X}	M_o	M_e	R	Sd
Eksperimen	60	30	48	40	50	30	10.0524938

Berdasarkan pada Tabel 4.9 bahwa terdapat pada kelas eksperimen memperoleh nilai tertinggi 60 dan pada nilai terendah 30, adapun nilai rata-ratanya (\bar{X}) 48, modus (M_o) 40, (M_e) 50, *range* atau jangkauan terdapat sebesar 30, dan standar deviasi sebesar 10,053. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sebelum di berikannya perlakuan, hasil data *Prettest* masih rendah

karena belum terdapat peserta didik yang mencapai karakter ketuntasan KKM yaitu 75.

Tabel 4.10
Deskripsi Data Amatan Hasil Data *Posttest* Peserta Didik Pada Kelas Eksperimen

Kelompok	X_{\max}	X_{\min}	Ukuran Tendensi Sentral			Ukuran Variansi Kelompok	
			\bar{X}	M_o	M_e	R	Sd
Eksperimen	90	60	80.5	80	80	30	8.255779

Berdasarkan pada Tabel 4.10 data deskripsi menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh nilai tertinggi yaitu 90, dan nilai terendah 60, sedangkan pada nilai rata-rata (\bar{X}) nya terdapat 80,5 dan modus (M_o) 80 dan median (M_e) 80, range atau jangkauan terdapat sebesar 30 dan terdapat simpangan baku sebesar 8.2580. Sehingga dapat di simpulkan bahwa sesudah di berikannya perlakuan, hasil data *Posttest* tinggi dan sudah mencapai kriteria ketuntutan yang mencapai karakter KKM yaitu 75.

Tabel 4.11
Kriteria Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kriteria	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Nilai Tertinggi	60	90
Nilai Terendah	30	60
Nilai Rata-rata	48	80,5
Modus	40	80
Median	50	80
Jumlah	960	1610

Nilai *pretest* nilai tertinggi yaitu 60, dan nilai terendah yaitu 30, nilai rata-rata 48, modus nya yaitu 40, dan median yaitu 50 dan jumlah yaitu 960. Sedangkan pada nilai *posttest* nilai tertinggi yaitu 90, dan nilai terendah yaitu 60, dan nilai rata-rata 80,5, modus yaitu 80, dan median yaitu 80 dengan jumlah yaitu 1610. Dari data nilai tersebut terdapat peserta yang lulus dan tidak lulus KKM dan di mana KKM pada mata pelajaran fiqih yaitu 75.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas yang dapat di gunakan untuk mengetahui apakah data yang di dapat berdistribusi normal atau tidak. Data dapat di katakan memenuhi asumsi normalitas atau terdistribusi normal jika pada nilai *Kolmogorov Smirnov* di peroleh nilai $\text{sig} > 0,05$, sebaliknya data yang tidak terdistribusi normal memiliki nilai $\text{sig} < 0,05$.

Tabel 4.12
Hasil Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.0000	80.5000
	Std. Deviation	10.05249	8.25578
Most Extreme Differences	Absolute	.187	.276
	Positive	.187	.224
	Negative	-.184	-.276
Kolmogorov-Smirnov Z		.836	1.234
Asymp. Sig. (2-tailed)		.487	.095

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

3. Uji Homogenitas

Uji yang di pakai untuk uji homogenitas merupakan untuk mengetahui beberapa varians populaasi yang terdapat pada data. Uji homogenitas pada *Pretest* dan *Posttest* dengan taraf asumsi homogen jika nilai yang di peroleh $\text{sig} > 0,05$ dan jika sebaliknya data yang tidak dapat di katakana tidak homogen $\text{sig} < 0,05$ terdapat pada Tabel 4.13 yaitu :

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest*

Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.078	2	16	.364

Berdasarkan pada uji homogenitas hasil data penelitian menggunakan *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai $\text{Sig.} > 0,05$ (5%) yaitu 0,364 maka instrumen penelitian yang dapat di katakan bersifat homogen.

4. Uji Hipotesis

Setelah prasyarat uji terpenuhi maka di lakukan uji lanjutan, yakni pengujian hipotesis. Peneliti dalam pengujian hipotesis ini menggunakan Uji T (*Paired Samples T test*). Penelitian ini pengujian data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* di peroleh nilai $\text{Sig.} < 0,05$ (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka terdapat pengaruh hasil

belajar peserta didik. Hal tersebut juga terlihat dari data pada Tabel 4.14 di bawah ini :

Tabel 4.14
Hasil Uji-t *Pretest* dan *Posttest*

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	Df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pretest Posttest	- 32.50000	9.66546	2.16126	-- 37.02357	-27.97643	- 15.038	19	,000

Penelitian ini pengujian data menggunakan Uji-t melalui aplikasi *SPSS Statistic V 20 For Windows* diperoleh nilai Sig. < 0,05 (5%). Pada Sig. (2-tailed) diperoleh $0,000 < 0,05$ maka data yang diperoleh terdapat pengaruh hasil belajar peserta didik. Maka hipotesis H_0 di tolak dan H_a di terima. Hal tersebut juga terlihat dari data pada Tabel 4.15 di bawah ini :

Tabel 4.15
Hasil Analisis *Pretest* dan *Posttest*
Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean	N-gain
Pretest	48.0000	20	10.05249	2.24781	0,625
Posttest	80.5000	20	8.25578	1.84605	

Berdasarkan pada data di atas tersebut terlihat perbedaan rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen yaitu 48, dan *posttest* kelas eksperimen yaitu dengan

perolehan nilai 80.5. Hasil data penelitian di atas tersebut maka dapat di simpulkan bahwa terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Kelas VII MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan.

C. Pembahasan

Penelitian ini mempunyai dua variable bebas yaitu model pembelajaran *Quantum Teaching* dan satu variabel yang terikat yaitu hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih pada ranah kognitif. Penelitian ini di lakukan sebanyak 4 kali pertemuan yang di lakukan pada tanggal 1 Mei 2019 smpaaai dengan 22 Mei 2019. Sampel pada penelitian ini di lakukan pada satu kelas yang mana telah di tetapkan oleh peneliti.

Peneliti kemudian melakukan penelitian eksperimen terhitung mulai dari tanggal 1 Mei 2019 sampai tanggal 22 Mei 2019. Sebelum instrumen tes soal di berikan, soal terlebih dahulu di validasi terlebih dahulu kepada dosen kemudian di uji cobakan..

Awal dan akhir pembelajaran yang sebelum dan sesudah di terapkan pada kelas eksperimen, dalam pertemuan pertama pada tanggal 1 Mei 2019 penelitian ini menerapkan nya model pembelajaran *Quantum Teaching* di mana peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok diskusi dan padaa setiap pertemuan peneliti memberikan lembar kerjaa untuk kelompok-kelompok berdiskusi yang terdapat di dalamnya soal untuk menyelesaikan nya dan latihan perindividu.

Adapun tahap- tahap yang pertama yaitu Tumbuhkan minat belajar peserta didik terlebih dahulu, sehingga peserta didik mau bekerja sama dan terlibat

aktif untuk memahami dan dapat menemukan konsep pada materi yang sesuai dengan apa yang di arahkan oleh peneliti. Peserta didik yang mempunyai kemampuan tinggi bekerja sama membantu teman yang lainnya yang berkemampuan rendah dalam memberikan pemahaman.

Saat presentasi, setiap anggota kelompok secara bergantian untuk mempresentasikan materi atau hasil diskusinya dan kelompok yang lainnya dapat menyimak dan dapat turut aktif dengan untuk bertanya, menambahkan, dan menyimpulkannya. Setelah materi pembahasan selesai peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mendalami materi.

Tahapan selanjutnya yaitu alami, ciptakan atau datangkan pengalaman yang belum pernah di rasakan sebelumnya yang dapat mengerti peserta didik, kelompok belajar bersama-sama menyelesaikan masalah yang di berikan. Setiap kelompok sangat antusias dan merasa tertantang walaupun beberapa kelompok lainnya merasa kesulitan untuk menyelesaikannya.

Tahapan di lakukan pada pertemuan selanjutnya pada tanggal 4 Mei 2019 yaitu, Namai, sediakan kata kunci, model agar dapat memuaskan pengajaran konsep dan keterampilan berpikir peserta didik. Tahapan selanjutnya yaitu demonstrasikan yang di laksanakan pada tanggal 6 Mei 2019 , peserta didik mendemonstrasikan shalat Sunnah Rawatiib muakkad, sholat sunnah malam, dsb. Tahapan selanjutnya yaitu ulangi, peneliti mengulangi pelajaran apa yang belum di mengerti oleh peserta didik, peneliti menegaskan hal-hal apa saja yang harus di perhatikan dalam melaksanakan shalat sunnah muakkad dan

ghairu muakkad. Pada tanggal 8 Mei 2019 peneliti menguji cobakan soal di kelas 8.

Kemudian tahapan terakhir yaitu Rayakan, di sini peneliti memberikan penguatan materi, atau peserta didik memberikan kesimpulan dari materi yang telah di dapat terkait ketentuan shalat sunnah muakkad dan shalat ghairu muakkad sebelum di laksanakan nya prettest kemudian peneliti memberikan prettest di kelas eksperimen pada tanggal 17 Mei 2019.

Pada tanggal 20 Mei 2019 peneliti memberikan posttest, setelah itu kemudian peneliti memberikan evaluasi dengan strategi *Bermain Puzzle* atau kata yang terlebih dahulu di acak, sehingga peserta didik yang memainkannya mencoba untuk menyusun nya. hal ini di lakukan untuk dapat mengukur tingkat pemahaman materi yang telah di terima oleh peserta didik. Selanjutnya guru memberikan reward kepada peserta didik yang sudah ikut berperan aktif dalam bermain puzzle dengan mencari jawaban yang sudah di sediakan oleh peneliti. Kemudian guru dan bersama peserta didik membaca doa sebagai penutup proses pembelajar pada hari ini.

Quantum Teaching memberikan pengaruh yang sangat positif dalam melaksanakan proses pembelajaran, di mulai dari awal pembelajaran saat peserta didik di berikan soal *pretest* untuk mengetahui ranah kognitif pada peserta didik, peserta didik sangat antusias merespon kemudian mendengarkan penjelasan dari guru tentang model pembelajaran yang akan di laksanakan.

Peserta didik mendapatkan lembar kerja yang berisi soal untuk di kerjakan secara berkelompok. Peserta didik di bagi menjadi 4 kelompok untuk berdiskusi dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, dari beberapa peserta didik merespon, mereka merasa sangat tertantang dalam mengerjakan soal yang sudah di berikan dan sangat menjadi aktif terutama saat menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.

Peneliti juga memperhatikan ranah kognitif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan pengamatan peneliti terdapat beberapa faaktor yang menyebabkan nya ranah kognitif tidak berpengaruh terhadap peserta didik tersebut, yaitu yang terutama peserta didik asyik mengobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak dapat memahami apa yang sudah di ajarkan oleh peneliti, yang ke dua yaitu kurang kondusifnya kelas pada saat proses pembelajaran di mulai yang mengakibatkan peserta didik tidak terlalu focus dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

Peneliti juga mendapatkan peserta didik yang tidak menyukai dan meremehkan pelajaran, dalam hal ini yang menyebabkan peserta didik kurang dapat menangkap dan memahami pelajaran yang akan di berikan dan terdapatnya beberapa peserta didik yang tidak menyukai pelajaran sehingga kurang nya motivasi peserta didik untuk dapat belajar dan mengerjakan soal yang telah peneliti berikan. Pada penelitian ini terdapat interaksi antara model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini mengenai tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih Pada Ranah Kognitif Kelas VII MTS Nurul Islam Way Huwi Jati Agung Lampung Selatan dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan peserta didik terhadap pembelajaran fiqih secara langsung dengan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif . Peserta didik yang mendapat model pembelajaran *Quantum Teaching* menghasilkan hasil belajar peserta didik yang meningkat dengan kriteria tinggi.

B. Saran

Berdasarkan pada penelitian pada data di lapangan, peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Bagi pendidik dalam menyampaikan pembelajaran fiqih perlu memerhatikan adanya dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat yaitu yang sesuai dengan materi pokok pembahasan yang akan di pelajari, salah satu alternatif lain yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang baik yaitu dengan di terapkannya model pembelajaran *Quantum Teaching* .
2. Bagi sekolah, di adakan nya pelatihan menerpakan model pembelajaran quantum teaching sebagai suatu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada pelajaran yang lainnya.

3. Bagi penelitian selanjutnya di sarankan untuk melihat peningkatan setiap indikator hasil belajar kognitif dan kemampuan yang lainnya yang bisa di terapkan melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*. Semoga apa yang telah di teliti dapat memberikan manfaat serta sumbangan pemikiran baik pendidik pada umumnya dan pada penulis khususnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Muhammad. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- . *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011.
- Ali, Muhammad. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Ali, Mukti. *Beberapa Masalah Pendidikan di Indonesia*. Yogyakarta: Yayasan Nida, 2013.
- Alwi, Hidayat. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Anggoro, Bambang Sri. "Sejarah Teori Peluang dan Statistika." *Al-Jabar*, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.
- Bahri, Syaiful. *strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Budimansyah, Dasim. *Model Pembelajaran*. Bandung: PT Genesindo, 2002.
- Firdaos, Rijal. *Desain Instrumen Pengukur Afektif*. Bandar Lampung: Anugrah Pratama Raharja, 2017.
- Hariyanto, Suyono &. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya offset, 2014.
- Hasanah, Uswatun. "Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST(Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung." *Al-Tadzkiyyah*, 2017: 12.
- Huda, Miftahul. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Kurikulum*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.

Mularsih, Heni. *Belajar dan pembelajaran serta pemanfaatan sumber belajar*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2012.

Porter, Bobbi De. *Quantum Teaching*. New York: Dell Publisihing, 1992.

Pramudita, Ratna. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas VII Ditinjau Dari Kecerdasan Majemuk*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2018.

Reardorn, Mark. *Mempraktikkan Quantum Teaching di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa, 2010.

RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2011.

RI, Kementrian Agama. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Surabaya: Cv Pustaka Agung Harapan, 2006.

Rohman, Khoilul. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMPN 23 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Bandar Lampung: UIN Raden Intan lampung, 2017/2018.

Safriadi, Maulia Darma. *Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Redoks kelas X di SMAN 5 Banda Aceh*. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2015.

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta, 2017.

Supriadi, Nanang. "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs)." *Al-Jabar*, 2015.

Suhaimi, Arikunto. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Yamin, Muhammad. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Grup Gp Prees., 2013.

